



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 781-790

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2008

Penerapan *Behavior Contract* Partisipatif melalui Pembiasaan Positif untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 4–5 Tahun

Fitri¹, Alfian Ashshidiqi Poppyariyana², dan Asep Munjat³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 4–5 tahun melalui penerapan metode *behavior contract* dalam kegiatan pembelajaran di TK Nurul Iman. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan desain Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan secara kolaboratif, di mana guru berperan sekaligus sebagai peneliti, dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 11 anak kelompok A. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana, serta diuji validitasnya menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *behavior contract* meningkatkan kedisiplinan anak secara konsisten, dari 54,16% atau 6 dari 11 anak pada pra siklus menjadi 90,53% atau 10 dari 11 anak pada akhir siklus. Temuan ini bermakna bahwa kesepakatan perilaku yang jelas dan konsisten efektif membentuk disiplin anak usia dini. Penelitian ini berkontribusi sebagai rujukan praktis dan ilmiah dalam penerapan strategi pembiasaan disiplin di PAUD. Temuan ini memperkuat penerapan teori modifikasi perilaku dalam konteks PAUD sekaligus memberikan model praktis yang humanis bagi guru.

Kata Kunci : Kedisiplinan; Anak Usia Dini; *Behavior Contract*

ABSTRACT. This study aims to improve the discipline of children aged 4–5 years through the application of the *behavior contract* method in learning activities at Nurul Iman Kindergarten. The study used the Classroom Action Research method with the Kemmis and McTaggart design which was implemented collaboratively, where the teacher acted as a researcher, in two cycles through the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 11 children in group A. Data were collected through observation and documentation, analyzed using simple qualitative and quantitative descriptive methods, and tested for validity using triangulation of techniques and sources. The results showed that the implementation of the *behavior contract* consistently increased children's discipline, from 54.16% or 6 out of 11 children in the pre-cycle to 90.53% or 10 out of 11 children at the end of the cycle. This finding means that clear and consistent behavioral agreements are effective in shaping early childhood discipline. This study contributes as a practical and scientific reference in the application of discipline habituation strategies in early childhood education. This finding strengthens the application of behavior modification theory in the context of early childhood education while providing a humanistic practical model for teachers.

Keyword : Discipline; Early Childhood; *Behavior Contract*

Copyright (c) 2026 Fitri dkk.

✉ Corresponding author : Fitri

Email Address : fitrissyafa860@gmail.com

Received 21 Januari 2026, Accepted 21 Februari 2026, Published 21 Februari 2026

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada rentang usia 0–6 tahun yang dikenal sebagai *golden age*, yaitu masa perkembangan paling pesat dan menentukan kualitas kehidupan anak di masa depan. Pada fase ini, perkembangan kognitif, sosial-emosional, moral, dan spiritual berlangsung sangat cepat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat, konsisten, dan terarah [1]. Salah satu aspek fundamental yang perlu dibentuk sejak dini adalah kedisiplinan, karena disiplin menjadi landasan bagi pembentukan karakter, pengendalian diri, serta tanggung jawab anak dalam kehidupan sehari-hari [2]. Disiplin pada anak usia dini dipahami sebagai kemampuan menaati aturan, mengikuti instruksi, mengendalikan diri, serta bertindak secara teratur sesuai norma yang berlaku [3]. Disiplin tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan dalam lingkungan keluarga dan sekolah [4]. Anak yang terbiasa disiplin sejak dini cenderung memiliki regulasi diri yang lebih baik dan kesiapan belajar yang lebih optimal pada jenjang pendidikan berikutnya [5].

Ditinjau dari perspektif perkembangan kognitif, anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, dengan karakteristik berpikir konkret, egosentris, dan rentang konsentrasi yang masih terbatas [6]. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan pada usia ini menuntut strategi pedagogis yang konkret, partisipatif, dan kontekstual agar anak mampu memahami aturan serta konsekuensi perilakunya secara nyata [7]. Dalam perspektif pendidikan Islam, kedisiplinan merupakan bagian dari pembentukan akhlak mulia. Al-Qur'an menekankan pentingnya keteraturan dan pemanfaatan waktu secara optimal sebagaimana tercantum dalam QS. Al-'Ashr ayat 1–3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ ۢ □ ۳

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran” [8].

Ayat tersebut mengandung makna bahwa manusia akan berada dalam kerugian apabila tidak disiplin dalam mengelola waktu dan perilakunya [9]. Anak sebagai amanah Allah SWT memiliki fitrah kebaikan, sehingga pendidikan disiplin perlu dilakukan melalui keteladanan, kasih sayang, dan pembiasaan nilai moral secara berkesinambungan [10].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak usia dini di lingkungan sekolah masih tergolong rendah [11][12]. Faktor penyebabnya meliputi pola asuh permisif, inkonsistensi penerapan aturan, kemampuan regulasi diri anak yang belum matang, serta kurangnya strategi manajemen perilaku yang terstruktur di kelas [13], [14]. Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi pedagogis yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

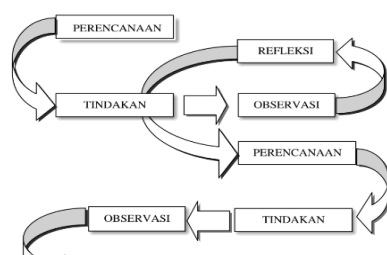
Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam membentuk perilaku disiplin adalah metode *behavior contract*. Metode ini merupakan kesepakatan perilaku antara guru dan anak yang memuat target perilaku, bentuk penguatan, serta konsekuensi yang disepakati bersama, dan berlandaskan pada teori modifikasi perilaku yang menekankan kejelasan aturan, partisipasi aktif, dan konsistensi penguatan [15]. Sejumlah penelitian

terdahulu menunjukkan bahwa *behavior contract* efektif meningkatkan kepatuhan, konsentrasi, dan prestasi belajar, namun penerapannya masih didominasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah [16]. Hingga saat ini, penelitian yang secara spesifik mengkaji *behavior contract* sebagai strategi pembiasaan positif partisipatif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini, khususnya usia 4–5 tahun di lembaga PAUD, masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak kajian yang mengaitkan metode ini dengan karakteristik perkembangan praoperasional anak serta peran reflektif guru sebagai pelaksana tindakan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian baik secara teoretis maupun praktis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Nurul Iman menunjukkan bahwa 80% atau 8 dari 11 anak kelompok A belum menunjukkan perilaku disiplin yang optimal, seperti berbicara saat guru menjelaskan, tidak mengantre, dan tidak mematuhi aturan kelas secara konsisten. Data awal ini menegaskan bahwa permasalahan kedisiplinan bersifat nyata dan membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan partisipatif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 4–5 tahun melalui penerapan metode *behavior contract* dalam konteks pembiasaan positif di PAUD. Penelitian ini memiliki posisi strategis dengan memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas kajian strategi pembentukan disiplin anak usia dini serta kontribusi praktis berupa model implementasi *behavior contract* yang partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran, khususnya dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini melalui penerapan metode *behavior contract*. PTK dipilih karena memungkinkan guru dan peneliti melakukan refleksi berkelanjutan terhadap tindakan pembelajaran yang diterapkan di kelas. Rancangan penelitian mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti sekaligus guru kelas menyusun kontrak perilaku, indikator kedisiplinan, dan perangkat pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan *behavior contract* dalam kegiatan pembelajaran harian. Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku disiplin anak selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi untuk menentukan efektivitas tindakan dan merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya. Alur siklus ini divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Desain Penelitian Kemmis & McTaggart

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2026. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 11 anak kelompok A usia 4–5 tahun di TK PGRI Nurul Iman, yang terdiri atas 3 anak laki-laki dan 8 perempuan dengan kemampuan disiplin yang beragam. Seluruh anak dijadikan subjek penelitian karena jumlahnya terbatas dan sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang bersifat kontekstual [17]. Guru kelas sekaligus peneliti bertindak sebagai kolaborator, perencana, pelaksana tindakan, pengamat, dan reflektor. Kehadiran peneliti bersifat partisipatif aktif, yaitu terlibat langsung dalam penyusunan kontrak perilaku, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan perilaku anak, serta refleksi hasil tindakan. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru kelas dan kepala sekolah yang memberikan data kontekstual mengenai kondisi awal kedisiplinan anak dan proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku kedisiplinan anak selama kegiatan pembelajaran dengan bantuan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kedisiplinan anak usia dini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Instrumen utama penelitian adalah lembar observasi perilaku disiplin anak yang dikembangkan berdasarkan kajian teori kedisiplinan dan karakteristik perkembangan anak usia 4–5 tahun. Indikator kedisiplinan yang diamati disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kedisiplinan Anak Usia 4–5 Tahun

No	Indikator Kedisiplinan
1	Mampu Selalu Hadir Tepat Waktu
2	Memiliki Kemampuan Memperkirakan Waktu Yang Diperlukan Untuk Menyelesaikan Kegiatan
3	Menggunakan Benda Sesuai dengan Fungsi dan Kegunaannya
4	Berusaha Menaati Aturan Yang Telah Disepakati Bersama
5	Menunjukkan Sikap Tertib Ketika Menunggu Giliran
6	Memahami Konsekuensi Apabila Bersikap Tidak Disiplin

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi berupa foto kegiatan, lembar kontrak perilaku, dan catatan refleksi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data observasi dikodekan ke dalam kategori perkembangan kedisiplinan anak, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Data kuantitatif berupa persentase digunakan untuk melihat kecenderungan peningkatan kedisiplinan anak pada setiap siklus dengan menghitung jumlah anak yang mencapai kriteria BSH dan BSB. Perhitungan persentase ketercapaian kedisiplinan anak menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketercapaian} = \frac{\text{Jumlah Anak Yang Mencapai Indikator}}{\text{Jumlah Seluruh Anak}} \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian diklasifikasikan ke dalam kriteria penilaian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Persentase Kedisiplinan Anak

Persentase	Kriteria
81%-100%	Berkembang Sangat Baik
61%-80%	Berkembang Sesuai Harapan
41%-60%	Mulai Berkembang
≤ 40%	Belum Berkembang

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi dan dokumentasi serta mengonfirmasi temuan dengan guru kelas. Refleksi bersama dilakukan pada akhir setiap siklus untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan metode *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 4–5 tahun. Subjek penelitian berjumlah 11 anak. Hasil penelitian disajikan berdasarkan kondisi awal (pra siklus), Siklus I, dan Siklus II.

Kondisi Awal Kedisiplinan Anak (Pra Siklus). Hasil observasi pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa kedisiplinan anak belum berkembang secara optimal. Anak masih sering melanggar aturan kelas, kurang tertib saat menunggu giliran, serta belum konsisten menyelesaikan kegiatan sesuai waktu yang ditentukan. Dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan arahan berulang agar anak mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Secara perilaku, beberapa anak terlihat langsung mengambil alat bermain tanpa menunggu giliran, sementara anak lain meninggalkan kegiatan sebelum selesai meskipun waktu belum berakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak belum memahami keterkaitan antara aturan dan konsekuensi secara utuh.

Tabel 3. Kondisi Awal (Pra-Siklus) Kedisiplinan Anak

Total Skor Dari 6 indikator (A)	Skor Tertinggi x Jumlah Siswa x Jumlah Indikator (B)	Bilangan Tetap (C)	Persentase ($\frac{A}{B} \times C$)
143	264	100%	54,16%

Berdasarkan data pada Tabel 3, tingkat kedisiplinan anak pada pra siklus mencapai 54,16% atau 6 dari 11 anak, yang berada pada kategori Mulai Berkembang dan Belum Berkembang. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai kedisiplinan belum terinternalisasi secara konsisten, sehingga diperlukan tindakan perbaikan yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil Siklus I. Pada Siklus I, metode *behavior contract* mulai diterapkan melalui penyusunan kesepakatan aturan kelas bersama anak, disertai pemberian penguatan berupa pujian dan stiker penghargaan. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku awal, seperti anak mulai mengingat aturan dan menunjukkan sikap lebih tertib saat mengantre, meskipun konsistensinya belum merata. Beberapa anak masih perlu

diingatkan oleh guru ketika waktu kegiatan hampir berakhir, dan masih ditemukan anak yang melanggar aturan karena ingin lebih dahulu menyelesaikan aktivitas.

Tabel 4. Kondisi Siklus I Kedisiplinan Anak

Total Skor Dari 6 indikator (A)	Skor Tertinggi x Jumlah Siswa x Jumlah Indikator (B)	Bilangan Tetap (C)	Persentase $(\frac{A}{B} \times C)$
184	264	100%	69,70%

Berdasarkan Tabel 4, persentase kedisiplinan anak meningkat menjadi 69,70% atau 7 dari 11 anak. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih membutuhkan penguatan yang lebih konsisten dan aturan yang lebih jelas agar perilaku disiplin dapat terbentuk secara stabil.

Hasil Siklus II. Perbaikan tindakan pada Siklus II dilakukan dengan menyederhanakan aturan dalam kontrak perilaku, menggunakan media visual yang lebih menarik, serta memberikan penguatan positif secara konsisten dan merata. Hasil observasi menunjukkan perubahan perilaku yang lebih nyata, di mana anak mulai secara mandiri mengingat aturan, menunggu giliran dengan tertib, serta menerima konsekuensi ketika melanggar kesepakatan tanpa penolakan. Anak juga tampak lebih mampu memperkirakan waktu penyelesaian kegiatan dan berusaha menyelesaikan tugas hingga tuntas sesuai kesepakatan yang telah dibuat.

Tabel 4. Kondisi Siklus II Kedisiplinan Anak

Total Skor Dari 6 indikator (A)	Skor Tertinggi x Jumlah Siswa x Jumlah Indikator (B)	Bilangan Tetap (C)	Persentase $(\frac{A}{B} \times C)$
239	264	100%	90,53%

Berdasarkan Tabel 5, tingkat kedisiplinan anak meningkat secara signifikan menjadi 90,53% atau 10 dari 11 anak. Seluruh indikator kedisiplinan menunjukkan perkembangan positif, dan kategori Belum Berkembang tidak lagi ditemukan. Dengan demikian, penerapan metode *behavior contract* dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada Siklus II.

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak usia 4–5 tahun di TK PGRI Nurul Iman melalui penerapan metode *Behavior Contract*. Uraian pembahasan ini dianalisis dengan mengaitkan temuan penelitian pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II dengan kajian teori yang telah diuraikan pada BAB II, meliputi teori perkembangan anak usia dini, konsep kedisiplinan, serta teori behavioristik khususnya *operant conditioning* dan *behavior contract*.

Kondisi Awal Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun di TK PGRI Nurul Iman. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa kedisiplinan anak usia 4–5 tahun masih berada pada kategori cukup. Temuan ini menegaskan bahwa disiplin pada anak usia dini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berulang dan konsisten. Pada tahap usia ini, anak masih berada pada perkembangan awal pengendalian diri, sehingga membutuhkan struktur, arahan, dan penguatan dari

lingkungan [18]. Rendahnya capaian pada indikator seperti menunggu giliran dan memahami konsekuensi menunjukkan bahwa nilai disiplin belum terinternalisasi secara mendalam. Hal ini sejalan dengan teori internalisasi nilai yang menyatakan bahwa anak perlu mengalami aturan secara konkret sebelum mampu memaknainya sebagai bagian dari perilaku pribadi [19].

Perencanaan Penerapan *Behavior Contract*. Perencanaan penerapan metode behavior contract disusun berdasarkan kondisi awal kedisiplinan anak dan mengacu pada konsep *behavior contract* sebagai kesepakatan perilaku antara guru dan anak yang memuat aturan, tanggung jawab, serta penguatan dan konsekuensi yang disepakati bersama [20]. Perencanaan pembelajaran melalui penyusunan RPPM dan RPPH yang mengintegrasikan *behavior contract* sejalan dengan teori behavioristik, khususnya pendapat bahwa perubahan perilaku akan lebih efektif apabila perilaku yang diharapkan dirumuskan secara jelas dan diperkuat dengan penguatan positif [21]. Penggunaan aturan yang sederhana serta media visual berupa lembar kontrak bergambar juga sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak usia dini, yang menegaskan bahwa anak lebih mudah memahami aturan yang bersifat konkret dan visual [22]. Pada Siklus II, perencanaan disempurnakan dengan menyederhanakan aturan dan memperjelas konsekuensi, sejalan dengan teori disiplin anak usia dini yang menekankan pentingnya konsistensi aturan dan kejelasan konsekuensi dalam pembentukan perilaku disiplin [23].

Pelaksanaan Metode *Behavior Contract*. Pelaksanaan metode *behavior contract* pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, meskipun belum optimal. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perubahan perilaku memerlukan proses bertahap melalui pengulangan dan penguatan yang konsisten [24]. Pada tahap ini, sebagian anak belum sepenuhnya memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensi, sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih membutuhkan waktu untuk memahami sebab-akibat dari suatu perilaku [25]. Perbaikan pada Siklus II dengan meningkatkan intensitas penguatan positif, pemberian contoh konkret, serta pendampingan individual terbukti lebih efektif. Temuan ini mendukung teori penguatan positif yang menyatakan bahwa pujian, stiker, dan bintang prestasi dapat memperkuat perilaku adaptif dan membantu anak mempertahankan perilaku disiplin [26].

Hasil Penerapan *Behavior Contract*. Peningkatan signifikan pada Siklus II terlihat dari perubahan persentase kedisiplinan anak, yaitu dari 54,16% pada pra siklus (6 dari 11 anak), meningkat menjadi 69,70% pada Siklus I (8 dari 11 anak), dan kembali meningkat secara signifikan menjadi 90,53% pada Siklus II (10 dari 11 anak). Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh penggunaan penguatan positif yang diberikan secara konsisten, seperti pujian, stiker, dan bintang prestasi. Penguatan tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi anak, tetapi juga membantu mempertahankan perilaku disiplin yang telah terbentuk. Temuan ini mendukung teori *operant conditioning* yang menegaskan bahwa perilaku yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan cenderung diulang kembali [27]. Dalam konteks anak usia dini, pemberian penguatan positif secara adil dan konsisten mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Selain itu, penerapan *behavior contract* terbukti mampu membentuk disiplin pembiasaan sekaligus disiplin moral, karena anak mulai memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku disiplin yang muncul tidak lagi semata-mata karena paksaan, melainkan berkembang menjadi kesadaran terhadap aturan yang disepakati bersama [28], sebagaimana ditekankan dalam teori disiplin positif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *behavior contract* efektif dalam membentuk kedisiplinan anak usia 4–5 tahun di PAUD, dengan kebaruan pada adaptasi yang bersifat partisipatif, konkret, dan visual melalui keterlibatan aktif anak dalam menyusun kesepakatan perilaku. Temuan ini memperkuat penerapan teori modifikasi perilaku dalam konteks PAUD sekaligus memberikan model praktis yang humanis bagi guru. Namun, keterbatasan jumlah subjek, konteks lembaga, fokus aspek perkembangan, dan durasi penelitian menyebabkan hasil belum dapat digeneralisasikan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menguji *behavior contract* pada konteks yang lebih luas, durasi lebih panjang, dan aspek perkembangan lain.

PENGHARGAAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya, kepada kepala sekolah dan guru TK PGRI Nurul Iman atas dukungan selama penelitian, serta kepada suami dan keluarga atas doa dan dukungan yang tulus.

REFERENSI

- [1] R. Devianti, S. L. Sari, dan I. Bangsawan, "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini," *MITRA ASH-SHIBYAN J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 3, no. 02, hal. 67–78, Jul 2020, doi: 10.46963/mash.v3i02.150.
- [2] N. Sari dan D. Rusmana, "Interpretasi Ayat-ayat Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Keluarga: Studi Tafsir Maudhu," in *Gunung Djati Conference Series, 2022*, vol. 8, hal. 327–346. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/576>
- [3] M. W. Noviyanti dan M. B. R. Wahyuningsih, "Penerapan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun," *J. Inovasi, Eval. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, hal. 141–148, Apr 2024, doi: 10.54371/jiepp.v4i1.369.
- [4] R. A. P. Asih dan A. M. Rizqi, "Implementasi Pembiasaan Aturan Bermain dalam Kegiatan Sehari-Hari sebagai Upaya Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun," *Atthiflah J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 12, no. 1, hal. 62–72, 2025, doi: 10.54069/atthiflah.v12i1.944.
- [5] I. Nurhayati, N. Kurniasih, S. Susanti, dan Y. Hidayat, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di PAUD

- Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat,” *AL IHSAN J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 044, Jul 2024, doi: 10.69552/alihsan.v5i1.2561.
- [6] N. Istiqomah dan M. Maemonah, “Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget,” *Khazanah Pendidik.*, vol. 15, no. 2, hal. 151, Sep 2021, doi: 10.30595/jkp.v15i2.10974.
- [7] A. Puspitasari, F. Fahmi, dan K. Maryani, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Raudhah*, vol. 11, no. 1, Jun 2023, doi: 10.30829/raudhah.v11i1.2625.
- [8] R. I. Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. 2019. [Daring]. Tersedia pada: <https://lajnah.kemenag.go.id/info-lpmq/unduh/quran-kemenag.html>
- [9] R. Riki, N. Nurtofik, U. Sultan, M. Muchtarom, dan M. Mulyati, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Quran Surah Al-Ashr Ayat 1-3,” *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 4, hal. 3577–3586, Apr 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i4.3899.
- [10] F. Y. Liriwati dan A. Armizi, “Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13,” *Pros. Pengemb. Anak Usia Dini Holistik Integr. Era Covid 19*, hal. 117–124, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/paudhi/article/view/896>
- [11] T. H. Daulae, “Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial,” *Darul Ilmi J. Ilmu Kependidikan dan Keislam.*, vol. 8, no. 2, hal. 261–278, 2020, doi: 10.24952/di.v8i2.3203.
- [12] M. Hasan, N. Nirwana, dan R. Fitri, “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan,” *Ihya Ulum Early Child. Educ. J.*, vol. 2, no. 3, hal. 359–373, Nov 2024, doi: 10.59638/ihyaulum.v2i3.389.
- [13] Z. Ningsih dan D. Ayub, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Anak Usia Dini di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak,” *J. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 3, hal. 5772–5780, 2022, doi: 10.31316/jk.v6i3.3794.
- [14] Y. Mulyanto dan S. Syafwandi, “Pengaruh Hubungan Interaksi Antara Ibu Dan Anak Dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Paud Nazaret Kelurahan Oesapa, Kec. Kelapa Lima Kota Kupang,” *Daskalos Penelit. Tindakan Kelas*, vol. 1, no. 1, hal. 13–26, 2023, doi: 10.52960/das.v1i1.209.
- [15] M. Peni Lestari, S. Weyara Dienda Saputri, dan Y. Syarifatul Umami, “Pengaruh Penerapan Teknik Behavior Contract Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas 1 di SDN 3 Balak Kabupaten Banyuwangi,” *Nak-Kanak J. Child Res.*, vol. 1, no. 3, hal. 127–133, Agu 2024, doi: 10.21107/njcr.v1i3.67.
- [16] E. Werdayani, “Efektifitas Kontrak Perilaku (Behavior Contract) untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa SMAN 1 Tapin Tengah,” *J. Inov. Bimbing. dan Konseling*, vol. 1, no. 2, hal. 87–91, Des 2019, doi: 10.30872/ibk.v1i2.637.
- [17] S. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-RwmEAAAQBA>
- [18] Y. Hidayat, A. Kuncoro, U. Tunajjah, L. Muhimah, dan N. N. Susiyani, “Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Satuan PAUD Sejenis Kawasen,” *J. Intisabi*, vol. 2, no. 2, hal. 162–175, Nov 2024, doi: 10.61580/itsb.v2i2.68.
- [19] A. Rosyid dan S. Wahyuni, “Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah,” *J. Intelekt. J. Pendidik. dan Stud. Keislam.*, vol. 11, no. 2, hal. 137–157, Agu 2021, doi: 10.33367/ji.v11i2.1728.
- [20] E. Triwahyuni, “Penanganan Misbehavior pada Anak Usia Dini yang Mengganggu di

- Kelas," *J. AUDI*, vol. 3, no. 1, hal. 47, Jun 2018, doi: 10.33061/ad.v3i1.2073.
- [21] S. Sukarti, K. Kurniawan, dan M. Mulawarman, "Mengurangi bullying verbal melalui konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku," *Indones. J. Guid. Couns. Theory Appl.*, vol. 7, no. 1, 2018, doi: 10.15294/ijgc.v7i1.18263.
- [22] N. J. Sidiq, A. N. M. Islami, F. Rusliana, D. Manga, dan Hasmawaty, "The Importance of Using Visual Media in Improving Understanding of Religious Values in Early Childhood," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, hal. 488–504, Jun 2025, doi: 10.26877/paudia.v14i3.1504.
- [23] A. Latifah, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 3, no. 2, hal. 101–112, Sep 2020, doi: 10.15575/japra.v3i2.8785.
- [24] E. B. Shahbana, F. Kautsar farizqi, dan R. Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran," *J. Serunai Adm. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, hal. 24–33, Mar 2020, doi: 10.37755/jsap.v9i1.249.
- [25] S. Napisah dan F. W. Prasetyo, "Application of Behavioral Contract Techniques to Improve The Disciplinary Behavior of Class VII Students of Hidayatun Najah Smp Kalipuro Banyuwangi: Penerapan Teknik Behavioral Contract untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Kelas VII SMP Hidayatun NA," *Bimbing. Dan Konseling Banyuwangi*, vol. 3, no. 1, hal. 20–24, 2024, doi: 10.36526/bikangwangi.v3i1.4085.
- [26] M. Sabartiningsih, J. A. Muzakki, dan D. Durtam, "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 4, no. 1, hal. 60, Mar 2018, doi: 10.24235/awlad.v4i1.2468.
- [27] D. Octaria dan Y. R. Yustiana, "Teori Kepribadian Behavioristik," *Sinergi J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 2, hal. 2761–2774, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://publikasi.aahlalkamal.com/index.php/sinergi/article/view/239>
- [28] N. jimatul Rizki, "Teori Perkembangan Sosial dan Kepribadian dari Erikson (Konsep, Tahap Perkembangan, Kritik & Revisi, Dan Penerapan)," *Epistemic J. Ilm. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, hal. 153–172, Mei 2022, doi: 10.70287/epistemic.v1i2.13.